

BAB IV

KESIMPULAN

Melalui hasil pemaparan di Bab III, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa anak muda yang datang beribadah di GKI Gejayan ternyata tidak hanya sekedar datang dan beribadah, namun lebih dari itu. Anak muda yang datang beribadah di GKI Gejayan ternyata memiliki beberapa motif yang menjadi pertimbangan mereka dalam memilih tempat beribadah.

Motif yang dimiliki oleh anak muda yang datang beribadah di GKI Gejayan yaitu gereja terbuka terhadap semua etnis, terdapat nuansa multikultural yang kental dalam ibadah, banyaknya anak muda di GKI Gejayan, khotbah yang mudah diterima, jam dan jenis ibadah yang variatif dan ketersediaan ruang untuk berekspresi dan mengembangkan diri. Hal tersebut terlihat dari anak muda tidak perlu khawatir dengan latar belakang etnis mereka ketika datang ke GKI Gejayan, penerimaan atas latar belakang etnis mereka didukung dengan adanya Ibadah Etnik. Selain itu, dengan banyaknya anak muda di GKI Gejayan menunjukkan bahwa adanya kesetaraan dalam tingkatan usia sehingga proses sosial dapat berjalan lebih mudah. Khotbah yang mudah diterima juga menjadi motif anak muda karena dengan hal tersebut anak muda dapat dengan mudah mengerti untuk mengembangkan diri mereka berdasarkan pengajaran dari khotbah tersebut. Pengembangan diri juga terjadi karena GKI Gejayan memberikan ruang bagi anak muda untuk berekspresi dan mengembangkan diri dengan berbagai kegiatan yang ada seperti kesempatan untuk ambil bagian pada peribadahan dan lainnya. Selain hal tersebut, dengan banyaknya variasi jam dan jenis ibadah dapat memudahkan anak muda untuk memilih ibadah yang paling sesuai dengan tradisi mereka.

Selain itu anak muda memiliki motif beribadah di GKI Gejayan karena didasarkan pada adanya kecocokan dalam tradisi beribadah, menemukan kenyamanan di GKI Gejayan, serta adanya keinginan untuk hidup yang lebih baik di masa mendatang. Dengan adanya hal-hal tersebut kemudian mendorong anak muda untuk memiliki motif-motif pendukung. Adanya kecocokan dalam tradisi beribadah mendukung motif beribadah karena GKI Gejayan memiliki nuansa

multikultural yang kental dalam ibadah serta jam dan jenis ibadah yang variatif. Adanya keinginan untuk memiliki kenyamanan dalam beribadah mendasari anak-anak muda untuk beribadah di GKI Gejayan karena gereja ini terbuka terhadap semua etnis, memiliki banyak anak muda yang beribadah di sana, dan khotbah pendetanya yang mudah diterima. Sedangkan, keinginan untuk hidup yang lebih baik di masa mendatang mendorong anak-anak muda mencari gereja yang bisa membantu mereka mewujudkan keinginan ini. Ketika mereka memilih beribadah di GKI Gejayan, motif mereka adalah karena gereja ini menyediakan ruang-ruang untuk berekspresi dan mengembangkan diri yang bisa mewujudkan keinginan mereka untuk hidup yang lebih baik di masa depan.

Hasil temuan penelitian tersebut jika dikaitkan dengan konsep motif dari Alfred Schutz maka akan menunjukkan kesesuaian dengan konsep motif itu sendiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya pertimbangan budaya, sosial, dan etika agama. Hal tersebut terlihat dari beberapa motif yang ada yaitu adanya nuansa multikultural yang kental dalam ibadah, banyaknya anak muda di GKI Gejayan dan khotbah yang mudah diterima.

Melalui temuan penelitian yang diperoleh, penulis tidak menemukan adanya pertimbangan kondisi ekonomi dan norma ketika anak muda memilih untuk datang ke gereja. Melalui hal tersebut maka dapat dipahami bahwa temuan penelitian menunjukkan adanya kesesuaian dengan pendapat Alfred Schutz tentang adanya pertimbangan tertentu ketika seseorang mengambil suatu tindakan subjektif, dalam hal ini yaitu pertimbangan kondisi budaya, sosial, dan etika agama.

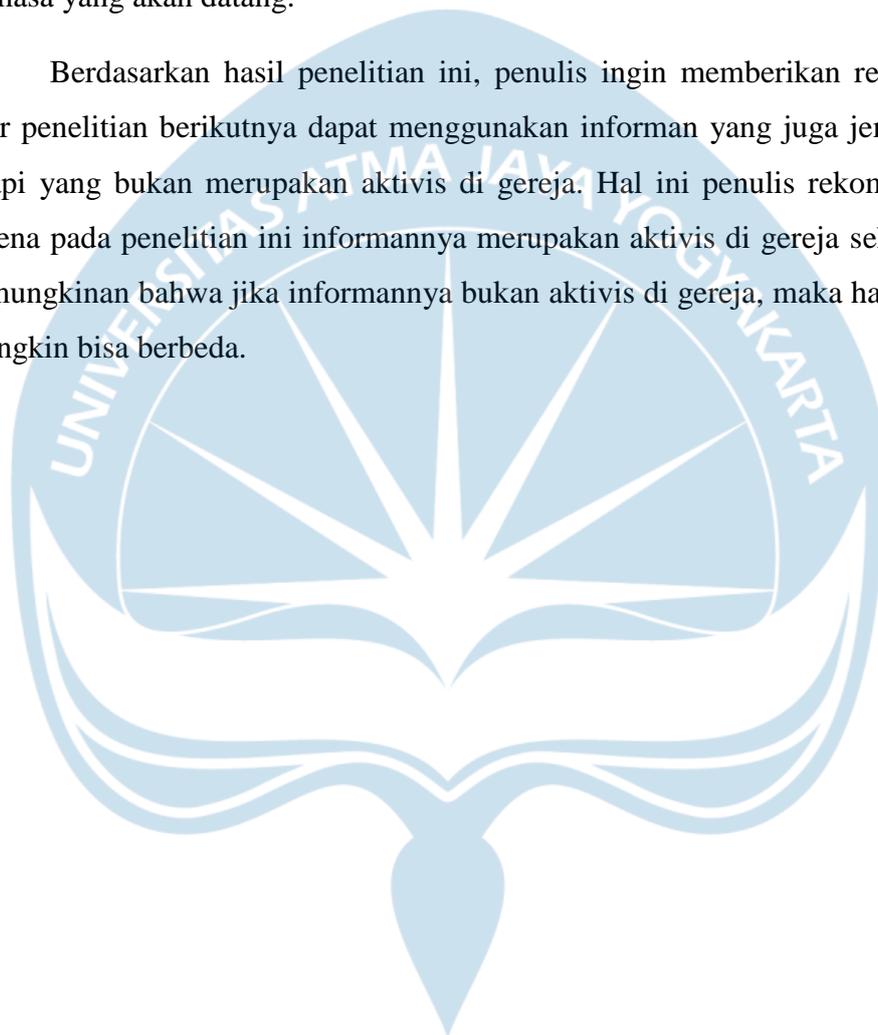
Selain adanya kesesuaian dengan konsep motif dari Alfred Schutz tentang adanya pertimbangan kondisi tertentu ketika sebuah tindakan subjektif diambil, temuan pada penelitian ini mengungkapkan adanya motif sebab dan motif tujuan anak muda memilih untuk datang ke gereja, dalam hal ini yaitu anak muda di GKI Gejayan.

Beberapa motif yang masuk dalam kategori motif sebab yaitu gereja terbuka terhadap semua etnis, terdapat nuansa multikultural yang kental dalam ibadah, banyaknya anak muda di GKI Gejayan, khotbah yang mudah diterima, jam dan

jenis ibadah yang variatif. Sedangkan, motif yang masuk dalam kategori motif tujuan yaitu ketersediaan ruang untuk berekspresi dan mengembangkan diri.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak muda memiliki motif beribadah di GKI Gejayan karena adanya kecocokan dalam tradisi beribadah, mencari kenyamanan dalam beribadah dan keinginan untuk hidup yang lebih baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan rekomendasi agar penelitian berikutnya dapat menggunakan informan yang juga jemaat muda tetapi yang bukan merupakan aktivis di gereja. Hal ini penulis rekomendasikan karena pada penelitian ini informannya merupakan aktivis di gereja sehingga ada kemungkinan bahwa jika informannya bukan aktivis di gereja, maka hasilnya bisa mungkin bisa berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Campbell, T. (1994). *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Dan Perbandingan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sarwono, S. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Schutz, A. (1967). *The Phenomenology Of The Social World*. Illinois: Northwestern University Press.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wirawan. (2012). *Teori-teori sosial dalam Tiga Paradigma; Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Non Buku:

Jurnal:

- Kandowangko, L. & Sianipar, S. A. (2022). "Mengonstruksi Ruang Sakral melalui Peran Anak Muda dalam Pelayanan Musik Gereja." *Journal of Creative and Study of Church Music*, 3 (2).
- Manullang, M. (2022). "Peranan Remaja dalam Keaktifan Pelayanan dan Perkembangan Gereja." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 8 (2)
- Purwidhianto, K. (2022). "Ibadah Intergenerasi dan Motivasi Beribadah Di Tengah Tantangan Bergereja Secara Individualistik Dan Konsumeristik." *Kamasean: Jurnal Teologi Kristen*, 3 (2).
- Renwarin, B. (2020). "Gereja Sebagai Institusi Sosial." *Jurnal Agama dan Kebudayaan*, 4 (2).
- Sengkoen, J. F. & Pongoh, V. I. Y. (2021). "Strategi Pembinaan Rohani Terhadap Keaktifan Kaum Muda dalam Pelayanan di GSJA Jemaat Filadelfia Mahalano." *Jurnal Pendidikan dan Agama Kristen*, 1 (1).

Yatmini & Pardede, R. J. (2022). Minat Gereja dalam Membangun Komunitas Remaja Pemuda Melalui Pemuridan. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 4 (1).

Skripsi dan Tesis:

Mauwalan, Y. M. (2014). *Respon Gereja Terhadap Menurunnya Minat Pemuda Sebagai Pelayan Anak dan Remaja di Jemaat-Jemaat GMT di Lingkungan Klasis Alor Barat Laut*. (Tesis Pasca Sarjana, Universitas Kristen Satya Wacana).

<http://repository.uksw.edu/handle/123456789/12398>

Pakpahan, M. G. (2020). *Partisipasi Generasi Muda dalam Pembangunan Jemaat di Huria Kristen Batak Protestan, Kedaton, Lampung*. (Tesis Pasca Sarjana, Universitas Kristen Duta Wacana).

<http://katalog.ukdw.ac.id/id/eprint/2470>



LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

Profil Informan (Anak Muda Pendatang):

1. Siapa nama saudara/i?
2. Berapa usia saudara/i?
3. Dari mana asal saudara/i?
4. Sudah berapa lama saudara/i tinggal di Yogyakarta?
5. Di mana tempat tinggal saudara/i?
6. Apa nama perguruan tinggi tempat saudara/i menuntut ilmu?
7. Dari gereja asal manakah saudara/i?
8. Sudah berapa lama saudara/i beribadah di GKI Gejayan?
9. Dalam satu bulan, berapa kali saudara/i beribadah di GKI Gejayan?
10. Dari manakah saudara/i mengetahui keberadaan GKI Gejayan?
11. Ketika beribadah di GKI Gejayan, tipe atau jenis ibadah apa yang biasa saudara/i ikuti?
 - a. Ibadah Kebaktian Umum (KBU)
 - b. Ibadah Ekspresif
 - c. Ibadah Inovatif (Minggu Ganjil)
 - d. Ibadah Impresif (Minggu Genap)

| Rumusan Masalah | Konsep | Unsur | Daftar Pertanyaan |
|---|--|----------------|--|
| Apa motif anak muda beribadah di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gejayan Yogyakarta? | Motif: Tindakan subyektif seseorang yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan seperti kondisi budaya, ekonomi, sosial, norma dan etika agama sebelum tindakan tersebut diambil. | Kondisi budaya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kondisi budaya di GKI Gejayan yang membuat saudara/i beribadah di GKI Gejayan? 2. Kondisi budaya apa saja yang hanya ada di GKI Gejayan dan tidak ada di gereja lain di Yogyakarta yang membuat saudara/i beribadah di GKI Gejayan? 3. Apa saja kesamaan dan perbedaan kondisi budaya di tempat asal saudara/i yang membuat anda |

| | | | |
|--|--|-----------------|---|
| | | | <p>mau beribadah di GKI Gejayan?</p> <p>4. Terkait dengan jenis ibadah yang dipilih, kondisi budaya seperti apa yang membuat saudara/i memilih jenis ibadah tersebut?</p> |
| | | Kondisi sosial | <p>1. Menurut saudara/i, seperti apa kondisi sosial di GKI Gejayan?</p> <p>2. Kondisi sosial seperti apa yang ada di GKI Gejayan apa yang mendorong saudara/i beribadah di sana?</p> <p>3. Kondisi sosial seperti apa yang tidak ada di gereja asal saudara/i namun ada di GKI Gejayan?</p> <p>4. Apa saja kesamaan dan perbedaan kondisi sosial di tempat asal saudara/i yang membuat anda mau beribadah di GKI Gejayan?</p> |
| | | Kondisi ekonomi | <p>1. Apakah GKI Gejayan merupakan gereja terdekat dari tempat tinggal saudara/i?</p> <p>2. Jika tidak, apakah saudara/i tidak beribadah di gereja terdekat dari tempat tinggal saudara/i?</p> <p>3. Apakah ada pertimbangan atau</p> |

| | | | |
|--|--|-------------|--|
| | | | <p>kondisi ekonomi yang membuat saudara/i beribadah di GKI Gejayan? Bila ada, apa saja pertimbangan atau kondisi ekonomi tersebut?</p> <p>4. Apakah tingkatan atau kondisi ekonomi yang sama dari para jemaat yang membuat saudara/i datang beribadah ke GKI Gejayan?</p> |
| | | Norma | <p>1. Menurut saudara/i, seperti apa norma-norma yang ada di GKI Gejayan?</p> <p>2. Pertimbangan norma apa saja yang membuat saudara/i beribadah di GKI Gejayan?</p> |
| | | Etika Agama | <p>1. Apa saja etika agama di GKI Gejayan yang tidak saudara/i temui di gereja asal atau gereja lainnya?</p> <p>2. Etika agama apa saja yang diterapkan di GKI Gejayan, yang membuat saudara/i merasa nyaman untuk datang dan beribadah di GKI Gejayan?</p> <p>3. Menurut saudara/i, GKI Gejayan menerapkan etika agama yang longgar atau ketat? Apakah hal ini yang membuat</p> |

| | | | |
|--|--|----------------|---|
| | | | saudara/i datang beribadah ke GKI Gejayan? |
| | <i>In order to motive</i> (motif tujuan): pandangan nilai historis seseorang terhadap faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan dengan harapan untuk mencapai sebuah tujuan | Nilai Historis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saudara/i sebelumnya pernah beribadah di GKI Gejayan? 2. Bila ya, kapan? Saat itu datang beribadah dengan siapa atau atas rekomendasi siapa? 3. Apa saja pandangan atau pengalaman masa lalu yang membuat saudara/i datang beribadah di GKI Gejayan? 4. Bila belum pernah datang beribadah di GKI Gejayan, pandangan nilai seperti apa di masa lalu yang membuat saudara/i memilih beribadah di GKI Gejayan? |
| | | Harapan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pandangan nilai di masa lalu, apa saja harapan saudara/i dengan datang beribadah di GKI Gejayan? 2. Apa sajakah harapan-harapan yang tidak dimiliki gereja asal saudara/i tetapi dimiliki untuk GKI Gejayan sehingga memilih beribadah di GKI Gejayan? |

| | | | |
|--|--|---------------------------------------|--|
| | | Tujuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sebenarnya tujuan saudara/i beribadah di GKI Gejayan? 2. Dengan beribadah di GKI Gejayan, apa saja tujuan saudara/i yang sudah tercapai dan belum tercapai? |
| | <p><i>Because of motive</i> (motif sebab): merupakan alasan yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu sebagai usaha untuk menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa yang akan datang</p> | Alasan melakukan tindakan tertentu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari banyaknya gereja di Yogyakarta, apa alasan yang mendasari saudara/i untuk datang beribadah di GKI Gejayan? 2. Dengan status saudara/i yang bukan berasal dari jemaat Gereja Kristen Indonesia manapun di Indonesia, apa alasan saudara/i beribadah di Gereja Kristen Indonesia, dalam hal ini GKI Gejayan? 3. Di Yogyakarta terdapat 5 GKI yaitu GKI Gejayan, GKI Ngupasan, GKI Adisucipto, GKI Wongsodirjan, dan GKI Gondomanan. Apa alasan saudara/i tidak memilih GKI lain dan memilih GKI Gejayan untuk beribadah? |
| | | Usaha menciptakan situasi dan kondisi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan di GKI Gejayan yang membuat saudara/i |

| | | | |
|--|--|--------------------------------|---|
| | | yang diharapkan di masa datang | menjadi lebih berkembang? 2. Situasi dan kondisi yang seperti apa yang ada saudara/i harapkan dengan beribadah di GKI Gejayan? 3. Apa saja yang saudara/i dapatkan dari beribadah di GKI Gejayan yang dapat memenuhi harapan yang di masa yang akan datang? |
|--|--|--------------------------------|---|



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Winnie Margaretha Sitompul
Asal : Timika, Papua Barat
Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2023
Lokasi : Kopi dari Hati by JAX Yogyakarta

P : Selamat malam, Mbak Reta. Perkenalkan saya Andre, mahasiswa dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait dengan motif anak muda beribadah di GKI Gejayan. Saya mohon izin untuk mewawancarai Mbak Reta terkait dengan penelitian saya.

N : Selamat malam. Iya, siap silahkan, mas.

P : Mungkin boleh diperkenalkan nama, usia, dan asalnya?

N : Namaku, Reta. Usiaku, 22 tahun. Asalku dari Papua

P : Sudah berapa lama tinggal di Jogja? Dan saat ini tinggal di mana?

N : Kurang lebih sudah 5 tahun. Sekarang kost di daerah Paingan, Maguwoharjo.

P : Kuliah di kampus mana kalo boleh tahu, Mbak?

N : Di Sanata Dharma.

P : Kalo boleh tahu, dari mana asal gerejanya?

N : Di Papua gereja di GKI Betlehem Kuala Kencana tapi GKI itu bukan kayak di sini. Kalo di sana GKI kepanjangannya Gereja Kristen Injili di Tanah Papua.

P : Jadi mulai kapan ibadah di GKI Gejayan?

N : Dari awal maba sudah ibadah di GKI Gejayan. Puji Tuhan sampai saat ini masih menetap di GKI Gejayan

P : Pertama kali datang ke GKI Gejayan dengan siapa?

N : Pertama kali datang ke Gejayan itu sama mamaku.

P : Kalo boleh tahu, sejak di jogja ini gerejanya di GKI Gejayan doang atau ada pindah-pindah kemana mungkin begitu?

N : Sejauh ini memang masih di GKI Gejayan dan seterusnya akan di GKI Gejayan terus karna sudah nyaman

P : Berarti setiap minggu ibadahnya di GKI Gejayan terus ya?

N : Iya

P : Pertama kali tahu GKI Gejayan dari mana ya?

- N** : Tahu GKI Gejayan dari bapak kost lama, dia nyaranin ibadah di GKI Gejayan aja. Terus yaudah deh, karena ngerasa nyaman jadinya menetap aja di GKI Gejayan
- P** : Bisanya sekarang kalo datang ibadah sama siapa ya?
- N** : Biasa datang sama temen-temen kampus.
- P** : Biasanya datang ibadah yang jenis apa ya?
- N** : Kalo awal-awal dulu biasa datang yang ibadah impresif tapi sekarang seringnya ibadah yang jenis ekspresif.
- P** : Kenapa dulu seringnya ibadah yang impresif?
- N** : Karena dulu itu waktu maba masih susah untuk bangun pagi, jadinya cari ibadah yang sore atau malam. Terus waktu itukan Covid jadinya balik ke papua. Baru itu balik lagi ke Jogja, coba-coba ibadah ekspresif ternyata nyaman-nyaman aja. Akhirnya seterusnya ini ibadah eskpresif. Karena banyak anak mudanya juga kan.
- P** : Kalau boleh tahu, kan sudah pernah ibadah di Papua dan Jogja. Pasti secara budaya tentu ada perbedaan. Kalo boleh tau apa pertimbangannya kenapa milih GKI Gejayan?
- N** : Pertama, aku ngerasa GKI Gejayan ini merasa nagkep khotbahnya. Sorry to say ya, maksudnya kalo pendetanya khotbah itu kayak *relate* dengan kehidupan sehari-hari. Kalo gerejaku di Papua, bukannya gak relate atau gimana ya, Cuma gerejaku di sana itu kayak lebih monoton atau pendetanya terlalu alkitabiah. Jadi agak susah untuk aku pahami.
- P** : Itu berarti secara etika agama ya? Cuman kalo misalnya terkait dengan kondisi budayanya itu bagaimana ya?
- N** : Kalo di sana kan Gereja Kristen Injili di Tanah Papua, walaupun di sana memang mayoritasnya orang papua cuman kalo dari segi budayanya menurutku gak ada perbedaan yang terlalu signifikan sih. Mungkin kalo majelis atau pelayannya itu kebanyakan orang yang dewasa atau tua. Sedangkan kalo di Gejayan ini dikasih wadah untuk anak-anak muda berkesempatan berpelayanan. Nah, ini malah banyak anak-anak muda. Itu sih perbedaannya kalo di gereja asalku sama gejayan.
- P** : Nah, kenapa hal-hal tersebut membuat saudari memilih beribadah di Gejayan?
- N** : Mungkin karena aku masih dikatakan berjiwa muda, jadi kayak kalo melihat anak-anak muda yang berpelayanan itu jadi semangat untuk datang ke gereja, bersekutu dan ya itu dari segi teologinya khotbahnya relate dengan kehidupan sehari-hari. Kalo gerejaku di Papua mungkin bagi orang tua mudah aja dipahami kalo untuk anak muda mungkin sulit begitu.
- P** : Apa saja persamaan dan perbedaan kondisi budaya di tempat asal anda dan di GKI Gejayan yang membuat anda mau beribadah di GKI Gejayan?

- N** : Kalo gerejaku di Papua itu gak kayak di Gejayan. Kalo di Gejayan biasanya ada ibadah dengan nuansa etnik-etnik dari berbagai suku di Indonesia. Kalo di gerejaku di Papua gak sebebas untuk bereksplorasi. Sederhananya di GKI Gejayan kita kayak diperbolehkan untuk bertepuk tangan atau bereskpersi begitu. Kalo gerejaku di Papua itu gak boleh.
- P** : Oke, baik. Sekarangkan selalu ibadah dengan jenis ekspresif. Kenapa memilih itu?
- N** : Awalnya sempat ragu karena ibadah ekspresif itu mirip-mirip gereja kharismatik. Cuma setelah covid itu kayak merasa mumpung di GKI Gejayan dikasih wadah untuk kita bisa berekspresi dan di jam ibadah ekspresif. Nah, itu buat aku tertarik coba ternyata nyaman-nyaman aja.
- P** : Menurut saudari, kondisi sosial seperti apa yang menjadi pertimbangan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Sederhananya ini sih, kalo di gerejaku di papua interaksinya tergantung usianya. Biasanya orang tua berinteraksi dengan orang tua, anak muda dengan anak muda. Cuma kalo di sini itu kayak berdinamika bersama, gak melihat usia. Intinya gerejaku di sana lebih monoton, kalo di sini lebih terbuka begitu.
- P** : Apakah GKI Gejayan merupakan gereja terdekat dari tempat tinggal anda?
- N** : Gak sih, cuma karena bapak kost sudah ajak duluan ke Gejayan meskipun jauh ternyata nyaman-nyaman aja. Jadinya gak tertarik untuk pindah-pindah gereja begitu.
- P** : Apakah ada pertimbangan atau kondisi ekonomi yang membuat anda beribadah di GKI Gejayan? Bila ada, apa saja pertimbangan atau kondisi ekonomi tersebut?
- N** : Gak ada sih
- P** : Apakah tingkatan atau kondisi ekonomi yang sama dari para jemaat yang membuat anda datang beribadah ke GKI Gejayan?
- N** : Gak terlalu kelihatan sih kalo strata-strata ekonomi itu. Semuanya keliatan kayak sama-sama saja. Mungkin bedannya kalo di jam ibadah lain ada yang bawa mobil biasanya keluarga-keluarga. Kalo yang bawa motor itu biasanya anak-anak muda atau perantau juga lah ya.
- P** : Kalo terkait norma seperti apa yang anda pertimbangkan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Di GKI Gejayan sendiri mungkin aku ngerasa bebas ya. Ya itu karna tadi ku bilang bebas bereskpresi jadi udah keliatan ya bedanya gerejaku sama gejayan. Kalo di gerejaku itu kalo mau beribadah harus pakai pakaian yang formal begitu kalo di GKI Gejayan lebih bebas bisa semi formal begitu juga, tapi tetap sopan.
- P** : Jadi kenapa punya pertimbangan itu karna mencari yang lebih bebas ya?
- N** : Ya, itulah. Anak muda suka kebebasan.

- P** : Menurut saudara, seperti apa norma-norma yang ada di GKI Gejayan?
- N** : Intinya, norma-norma di GKI Gejayan gak seketat gerejaku di papua.
- P** : Menurut saudara, etika agama seperti apa yang anda pertimbangkan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Kalo membandingkan dengan gerejaku di sana yang paling menonjol itu durasi ibadahnya. Kalo di GKI Gejayan lebih singkat kalo gerejaku di sana lebih lama. Mungkin juga karena faktor liturginya yang lebih panjang yaa. Terus, kembali kalo pendetanya khotbah agak sulit menangkap intinya karena terlalu alkitabiah. Sedangkan di GKI Gejayan pendetanya sering menggunakan Bahasa yang mudah dipahami. Dan kalo ada yang mau berpelayanan itu sulit, gak kayak di gejayan lebih mudah.
- P** : Sebelumnya sudah pernah beribadah di gereja lain di Jogja?
- N** : Pernah satu kali di HKBP
- P** : Mungkin bisa diceritain perbedaannya atau perbandingan etika agamanya?
- N** : Menurutku kurang lebih di HKBP itu mirip kayak gerejaku di Papua. Kalo di GKI Gejayan itu lebih diberikan kebebasan untuk berekspresi. Oh iya, dalam segi pemilihan lagunya sendiri juga berbeda antara GKI Gejayan dengan gerejaku di Papua. Kalo di Gejayan itu sering juga pakai lagu pop rohani di luar lagu dari buku-buku lagu kayak PKJ, KJ, NKB begitu, kalo gerejaku di Papua jarang banget pakai lagu.
- P** : Berarti menurut saudara, GKI Gejayan menerapkan etika agama yang lebih longgar ya?
- N** : Iya
- P** : Apa saja pandangan atau pengalaman masa lalu yang membuat anda datang beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Akukan memang dari kecil sudah ibadah di gerejaku di Papua begitu. Kebetulan juga GKI Gejayan itu satu aliran sama gerejaku di sana. Cuma ya itu karena bedanya paling dari segi pola ibadahnya aja karena juga lebih bebas berekspresi. Mamaku juga sudah memberikan mandat untuk kalo bisa jangan ke gereja yang beda aliran begitu.
- P** : Oke berarti itu juga ya alasan kenapa punya pertimbangan seperti itu?
- N** : Iya. Mungkin aku ceritain sedikit kali ya. Sebelumnya aku sudah pernah ibadah di GKI Bromo di Malang karena sejak SMA aku udah keluar dari Papua buat sekolah di Malang. Awalnya aku kira GKI Bromo ini sama aja kayak gerejaku di sana. Ternyata masih sama aja kayak gerejaku di Papua. Cuma bedanya di kepanjangan namanya aja.
- P** : Dengan pengalaman tersebut, apa yang ingin dicapai dengan beribadah di GKI Gejayan?
- N** : harapannya itu firman yang disampaikan itu bisa aku terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya juga aku pulang membawa sesuatu, ya itu karena khotbahnya juga relate dengan kehidupan sehari-hari.

- P** : Apa sajakah harapan-harapan yang tidak dimiliki gereja asal anda tetapi dimiliki untuk GKI Gejayan sehingga memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Mungkin ya itu sih dari bersosialisasi atau berinteraksi dari beragam daerah. Kalau di tempatku ya karena mungkin aku dari Papua jadi bertemannya kebanyakan sama orang Papua, meskipun tidak menutup kemungkinan ada yang dari daerah lain begitu.
- P** : Kenapa punya harapan itu?
- N** : Senang aja sih menambah koneksi dari beragam daerah. Siapa tahu setelah kuliah mau kerja di luar Papua jadi lebih mudah.
- P** : Apa sebenarnya tujuan anda beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Selain menambah koneksi. Ya seperti tujuan beribadah seperti biasa mencari Tuhan. Jujur aku merasa juga kayak diberi kesempatan untuk berpelayanan yang mana belum ada kesempatan untuk berpelayanan di gereja asal.
- P** : Kalau tujuan yang belum tercapai apakah ada?
- N** : Sudah tercapai semua sih.
- P** : Dari banyaknya gereja di Yogyakarta, apa alasan yang mendasari anda untuk datang beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Yang pasti karena ada ajakan dari Bapak Kost dan juga nyaman-nyaman aja jadinya memutuskan untuk tidak pindah-pindah gereja.
- P** : Dengan status anda yang bukan berasal dari jemaat Gereja Kristen Indonesia manapun di Indonesia, apa alasan anda mau beribadah di Gereja Kristen Indonesia, dalam hal ini GKI Gejayan?
- N** : Karena ajakan tadi dan sudah nyaman tadi.
- P** : Mengapa alasan tersebut membuat anda beribadah di GKI Gejayan bukan gereja lainnya?
- N** : Karena aku ngerasa kurang nyaman ibadah di gereja kharismatik dan meskipun ibadah ekspresif itu mirip dengan ibadah di gereja kharismatik tetap aja beda gitu karna kalo di GKI Gejayan itu masih satu aliran begitu.
- P** : Apa istimewanya GKI Gejayan?
- N** : Karena aku juga ngerasa sudah males untuk cari gereja lain dan juga karena udah banyak teman dan juga ya alasan yang tadi sudah aku bilang.
- P** : Apa saja kegiatan di GKI Gejayan yang membuat anda menjadi lebih berkembang?
- N** : Akukan ikut komunitas dewasa muda, jujur aku merasa banyak hal baru yang aku dapatkan. Orang-orang di situ juga banyak juga yang sudah S2 ataupun kerja jadi sharing-sharing begitu.
- P** : Situasi dan kondisi yang seperti apa yang anda harapkan dengan beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Yang pasti kehidupan rohaninya menjadi semakin baik.
- P** : Mengapa itu menjadi pertimbangan saudara?

- N** : Karena aku merasa itu membuat aku menjadi lebih baik
- P** : Berarti usaha yang sudah dilakukan untuk mencapai situasi dan kondisi itu seperti yang sudah disampaikan tadi ya?
- N** : Iya
- P** : Apa saja yang anda dapatkan dari beribadah di GKI Gejayan yang dapat memenuhi harapan di masa yang akan datang?
- N** : Mungkin paling kerasa itu komunitas-komunitasnya membuat aku menjadi lebih berkembang. Komunitas itu membuat aku merasa tidak sendirian. Balik lagi itu membuat aku nyaman.
- P** : Oke kalau begitu. Terima kasih, Mbak Reta untuk waktu dan kesempatannya. Mungkin kita bisa ngobrol-ngobrol lagi di lain waktu ya.
- N** : Siap, Mas. Terima kasih kembali. Nanti kabar-kabarin saja ya.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Michel Pierce Tahya
Asal : Batam, Kepulauan Riau
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2023
Lokasi : Sisto Photo & Café Yogyakarta

- P** : Selamat malam, Mas Michel. Perkenalkan saya Andre, mahasiswa dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait dengan motif anak muda beribadah di GKI Gejayan. Saya mohon izin untuk mewawancarai Mas Michel terkait dengan penelitian saya.
- N** : Selamat malam. Baik, Mas. Silahkan.
- P** : Mungkin bisa diperkenalkan nama, usia, dan asalnya.
- N** : Baik, nama saya Michel Pierce Tahya berusia 20 tahun dan berasal dari Batam.
- P** : Kalo boleh tahu, sudah berapa lama di Jogja nih?
- N** : Di Jogja mulai 2021 bulan Januari, jadi sekarang udah 2 tahun 6 bulan.
- P** : Kalo boleh tahu, tempat tinggalnya di mana ya?
- N** : Di daerah maguwoharjo, dekat dengan bandara lama
- P** : Berkuliah di mana nih Mas Michel?
- N** : Kuliahnya di Universitas Pembangunan Nasional
- P** : Kalo boleh tahu, dari mana asal gereja yang di Batam?
- N** : GPIB Bahtera Hayat Batam
- P** : Kalo beribadah di GKI Gejayan sendiri sudah berapa lama ya, Mas?
- N** : Kurang lebih sudah 2 tahun
- P** : Pertama kali datang ke GKI Gejayan sama siapa ya?
- N** : Kalo pertama kali itu waktu masih online, tapi kalo yang datang langsung itu pertama kali sama teman kampus
- P** : Teman kampusnya sampai saat ini masih ibadah di GKI Gejayan juga?
- N** : Gak lagi karena sudah pindah kampus
- P** : Okeoke. Berarti sejak saat itu selalu ibadah di GKI Gejayan? Atau ada pindah-pindah mungkin begitu?
- N** : Gak ada sih. Paling kalo online baru pindah-pindah.
- P** : Pertama kali tahu GKI Gejayan dari mana ya?
- N** : Pertama kali dikasih tahu temen kalo ada gereja namanya GKI Gejayan
- P** : Berarti tahu dari teman yang tadi ya? Nah, sekarang temannya kan sudah pindah, terus sekarang biasanya datang ibadah sama siapa ya?

- N** : Sekarang masih sama temen kampus yang lain.
- P** : Baik. Kalo terkait jenis ibadahnya sendiri. Mas Michel paling sering datang yang mana ya?
- N** : Kalo paling sering datang ke ibadah KBU, tapi kadang juga datang ibadah ekspresif atau inovatif
- P** : Kalo boleh tahu nih, Mas Michel asalnya dari Batam nih. Kondisi budaya seperti apa sih yang di pertimbangkan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Kalo terkait budaya, karena dari kecil ibadahnya di GPIB jadi sudah terbiasa dengan nuansa ibadah protestan yang kalem, gak kayak pentakosta dan juga GPIB itu bukan gereja kesukuan begitu. Jadi waktu cari gereja di sini, pilihnya GKI Gejayan.
- P** : Oke, berarti karena ibadah yang kalem dan bukan gereja kesukuan ya akhirnya memilih GKI Gejayan. Kalo boleh tahu nih, Mas. Ada gak sih, kondisi budaya yang hanya ada di GKI Gejayan dan tidak ada di gereja lain?
- N** : Paling kayak jenis ibadah sama jam ibadah yang banyak sih, Mas. Ada juga ibadah yang kayak menggunakan nuansa etnis tertentu begitu. Kalo gereja saya yang di Batam itu gak ada.
- P** : Apa saja persamaan dan perbedaan kondisi budaya di tempat asal anda dan di GKI Gejayan ini?
- N** : Persamaannya urutan liturgi dan budaya beribadahnya sama khususnya ibadah KBU. Kalo perbedaannya sendiri itu yang tadi itu kayak di Gejayan ada ibadah etnik dan jenis-jenis ibadahnya macam-macam.
- P** : Nah, tadikan bilanginya paling sering ibadah KBU. Berarti kalo misalnya ditanya kenapa milihnya ibadah KBU itu karena budaya beribadahnya paling mirip dengan di gereja asal ya?
- N** : Iya, betul. Karena biasanya ibadah GPIB jadinya budaya beribadahnya sama.
- P** : Kalo boleh tahu nih, kenapa caranya ibadah yang nuansa dan budaya beribadahnya sama?
- N** : Karena dari dulu sudah biasa yang begitu. Terus juga kalo ibadahnya yang terlalu semangat gitu kayak ibadah ekspresif itu kurang merasa cocok dan merasa beda sendiri begitu.
- P** : Menurut pengamatan saya nih, Mas. GKI Gejayan itu ibaratnya Indonesia mini begitu ya? Kalo boleh tahu, bagaimana kondisi sosial di GKI Gejayan?
- N** : Kalo di GKI Gejayan itu lebih terbuka. Walaupun dari etnis manapun itu mereka membaaur. Nah, kalo misalnya ada pengkubu-kubuan gitu, itu mungkin sesuatu yang tidak bisa dihindari. Contohnya bisa kita amati di ibadah inovatif. Kalo di inovatif itu banyak banget yang melayani orang-orang timur, karena memang satu orang timur itu ngajak orang timur

lainnya. Gitu sih. Tapi secara keseluruhan aktivitas sosialnya itu membaaur.

P : Menurut Mas Michel, kondisi sosial apa sih yang hanya ada di GKI Gejayan dan tidak ada di gereja lain di Yogyakarta?

N : Kalo kondisi sosial sendiri menurut saya tidak ada perbedaan yang membuat saya memutuskan beribadah di mana begitu.

P : Mengapa kondisi sosial tersebut yang mendorong anda untuk beribadah di GKI Gejayan?

N : Yang pasti ada kenyamanan itu sendiri dan juga saya juga merasa lebih leluasa untuk bergabung ke manapun. Jadi kalo mau ngobrol sama orang A, B, atau C saya gak perlu untuk perhatiin ras atau etnisnya sih.

P : Terkait perbedaan dan persamaan. Apa saja kesamaan dan perbedaan kondisi sosial di tempat asal anda?

N : Persamaannya itu gak ada pengkubu-kubuan itu. Jadi dulu kalo lagi ibadah di rumah-rumah atau biasa kami sebut ibadah rumah tangga itu gak ada pengkubu-kubuan. Jadi kalo ibadah keluarga kami selalu bersosialisasi bersama atau membarulah begitu. Nah, itu juga ada di GKI Gejayan.

P : Kalo perbedaannya sendiri ada gak sih?

N : Kalo perbedaannya sendiri saya kurang tahu. Tapi kalo gak salah di GKI Gejayan itu gak ada komunitas untuk kaum lanjut usia sedangkan di GPIB itu ada.

P : Terkait persamaan dan perbedaannya tadi. Mengapa persamaan dan perbedaan kondisi sosial tersebut menjadi pertimbangan anda?

N : Karena saya mencari kesamaannya tadi dengan gereja asal saya.

P : Kalo boleh tahu, GKI Gejayan ini apakah gereja yang paling dekat dengan tempat tinggal anda?

N : Bukan, kalo gereja bukan yang paling dekat

P : Kenapa gak ibadah di gereja yang paling dekat?

N : Karena gereja yang paling dekat dari tempat tinggal saya itu Gereja Kristen Jawa, sementara saya sudah beberapa tahun mengikuti ibadah di HKBP dan saya kurang menikmatinya. Jadi saya mengurangi untuk beribadah di gereja kesukaan begitu.

P : Kalo pertimbangan ekonomi sendiri ada gak sih yang akhirnya memutuskan untuk datang ke GKI Gejayan?

N : Jujur, ada kalo sedang pelayanan. Tapi itu bukan menjadi pusat. Tapi itu salah satu yang buat semangat. Biasanya dikasih makan berat, kadang snack-snack tergantung ibadahnya itu sendiri. Dan juga tadi, gereja yang paling dekat dari kost yang tidak gereja etnis.

P : Apakah tingkatan atau kondisi ekonomi yang sama dari para jemaat yang membuat anda datang beribadah ke GKI Gejayan?

- N** : Kalo yang saya lihat sendiri di GKI Gejayan tidak terlihat ada pengkotak-kotakan berdasarkan strata ekonominya jadi saya rasa tidak karena hal tersebut.
- P** : Kalo berkaitan dengan norma-norma sendiri. Norma seperti apa yang anda pertimbangkan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Kalo terkait dengan norma, khususnya cara berpakaian. Saya enjoy-enjoy saya di sini karena selama itu bukan ibadah kita boleh datang ke gereja pakai celana pendek atau apapun itu yang penting sopan.
- P** : Kenapa punya pertimbangan seperti? Kan setau saya banyak gereja-gereja yang lebih bebas dalam cara berpakaian?
- N** : Karena menurut saya selama beribadah kita harus menjaga apa yang kita pakai. Agar apa yang kita pakai itu tidak mengganggu peribadahan dan juga orang lain yang beribadah.
- P** : Menurut anda, seperti apa norma-norma yang ada di GKI Gejayan?
- N** : Kalau dibandingkan dengan pengalaman saya sebelumnya di Batam. Orang-orang sana cenderung lebih keras dan tempramen. Mungkin karena ada perbedaan lingkungan, kan di sini lingkungan etnis Jawa. Jadi di sini terlihat lebih sopan dan enak aja untuk berkomunikasi.
- P** : Berkaitan dengan etika agama, Etika agama seperti apa yang anda pertimbangkan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Karena GPIB dan GKI itu liturginya cukup sama, jadi saya cukup nyaman dan mengerti bagaimana jalannya ibadah. Kalo dari segi khotbahnya saya lebih suka yang di Gejayan, karena kalo di GKI Gejayan pendetanya lebih terbuka. Kalo di gereja saya di sana hanya satu pendeta yang terbuka yang saya lihat. Bahkan pendeta yang melayani juga bukan hanya dari GKI tetapi juga gereja lain yang sealiran. Dalam pembawaan khotbahnya sendiri juga lebih seru dan lebih mudah dimengerti.
- P** : Menurut anda, GKI Gejayan menerapkan etika agama yang longgar atau ketat? Apakah hal ini yang membuat anda datang beribadah ke GKI Gejayan?
- N** : Ya, menurut saya lebih longgar karena hal-hal tersebut tadi.
- P** : Mengapa penerapan etika agama menjadi pertimbangan anda?
- N** : Karena dengan etika agama itu, saya merasa lebih familiar dan mengerti liturginya. Khotbahnya juga saya lebih mengerti.
- P** : Berkaitan dengan pengalaman masa lalu, ada gak sih pandangan atau pengalaman masa lalu yang membuat anda datang beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Dari kecil ibadah yang saya rasakan itu ibadah yang tentram, tenang, dan lagu-lagunya seperti menenangkan kita. Nah, hal-hal tersebut ternyata ada dan dapat saya rasakan.
- P** : Apa saja harapan anda dengan datang beribadah di GKI Gejayan?

- N** : Dengan saya yang sekarang sudah kuliah, tentu saya sudah menjadi lebih dewasa. Di umur saya yang sekarang ini, saya ingin lebih dekat dengan Tuhan. Selain itu dengan liturgi dan suasana ibadah khususnya di ibadah KBU, saya merasa bisa lebih mengerti dan paham dan juga dapat mendekatkan diri kepada Tuhan.
- P** : Apa sajakah harapan-harapan yang tidak dimiliki gereja asal anda tetapi dimiliki untuk GKI Gejayan sehingga memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Kembali lagi, di Gejayan kan pendetanya lebih terbuka jadi terkadang khotbah-khotbah di gereja asal itu kurang menjawab persoalan-persoalan yang ada pada masa kini. Sementara di Gejayan ini, pendeta itu mengkaitkan khotbah dengan persoalan di masa kini.
- P** : Kalau terkait dengan tujuan sendiri, apa sebenarnya tujuan anda beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Dengan saya yang sudah memasuki masa mau kerja. Di luar untuk menumbuhkan iman, saya ingin memperluas relasi saya selagi saya di Jogja. Dengan sifat jemaat yang gampang berbaur jadinya saya lebih nyaman dan leluasa untuk memperluas relasi. Selain itu saya juga ingin lebih aktif, setidaknya untuk berpelayanan di GKI Gejayan.
- P** : Ada gak sih tujuan yang sudah tercapai dan belum tercapai?
- N** : Kalau yang sudah tercapai itu, saat ini saya sudah aktif berpelayanan di GKI Gejayan. Kalau yang belum sendiri itu memperluas relasi. Karena itu proses yang berkelanjutan, saya sudah melakukan tapi saya akan terus melakukannya.
- P** : Mengapa tujuan itu penting?
- N** : Tujuan itu penting bukan hanya untuk gereja tapi juga masa depan saya. Relasi itu menjadi penting untuk masa depan saya.
- P** : Dari banyaknya gereja di Yogyakarta, apa alasan yang mendasari anda untuk datang beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Paling mendasar karena saya merasa nyaman untuk beribadah di gereja yang bukan etnis dan yang nuansanya kayak GPIB.
- P** : Mengapa alasan tersebut membuat anda beribadah di GKI Gejayan bukan gereja lainnya?
- N** : Karena saya cuma tahunya GKI Gejayan.
- P** : Berarti itulah keistimewaan GKI Gejayan ya?
- N** : Iya
- P** : Apa saja kegiatan di GKI Gejayan yang membuat anda menjadi lebih berkembang?
- N** : Banyak sekali tapi yang saya ikuti sesuai dengan umur saya yaitu komunitas pemuda dan usher. Sebagai pemuda kami nanti akan datang persekutuan di hari Jumat. Bukan hanya untuk beribadah tapi kami juga akan sharing-sharing membahas suatu permasalahan. Untuk Usher, karena

tugasnya itu untuk memanajemen tempat duduk ibadah maka itu juga melatih saya untuk melakukan manajemen tempat.

P : Situasi dan kondisi yang seperti apa yang anda harapkan dengan beribadah di GKI Gejayan?

N : Saya merasa GKI Gejayan dapat membantu saya dalam mengembangkan diri saya, bukan hanya spiritual namun juga secara mental dan soft skill yang saya butuhkan di masa depan itu bisa didapat dari program atau kegiatan yang ada di GKI Gejayan

P : Usaha apa saja yang sudah anda lakukan untuk menciptakan situasi dan kondisi yg diharapkan di GKI Gejayan?

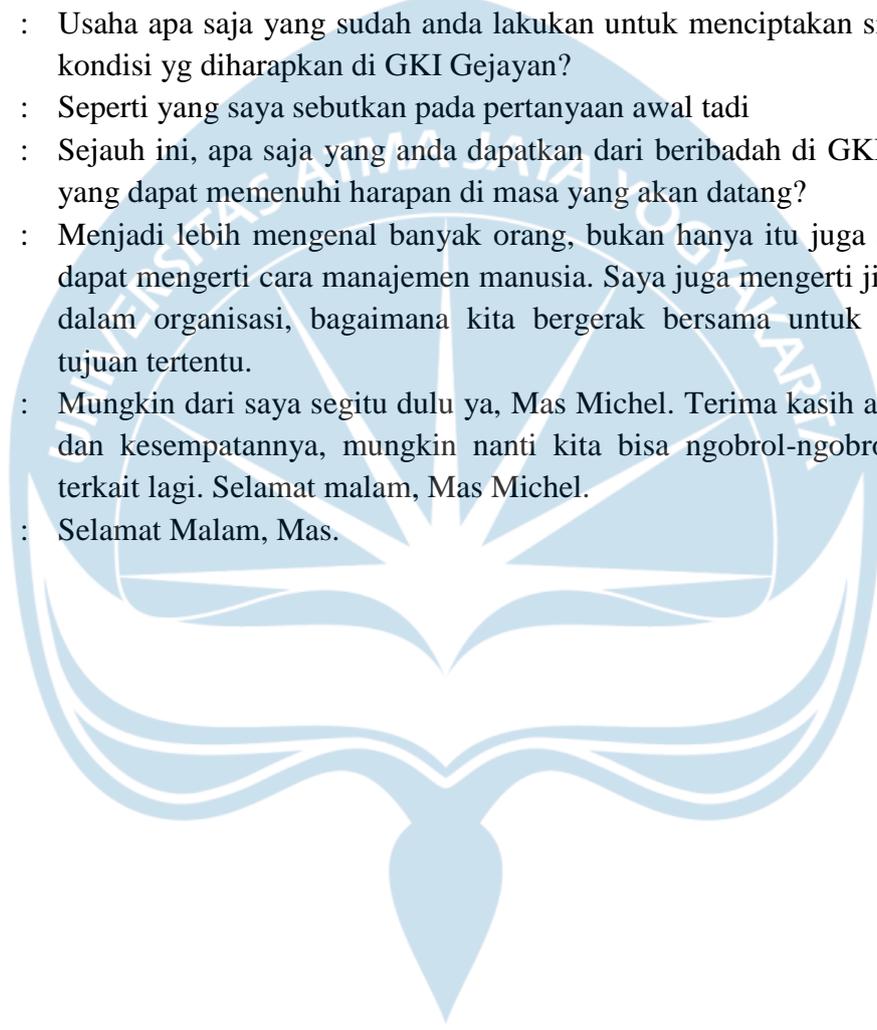
N : Seperti yang saya sebutkan pada pertanyaan awal tadi

P : Sejauh ini, apa saja yang anda dapatkan dari beribadah di GKI Gejayan yang dapat memenuhi harapan di masa yang akan datang?

N : Menjadi lebih mengenal banyak orang, bukan hanya itu juga saya juga dapat mengerti cara manajemen manusia. Saya juga mengerti jika kita di dalam organisasi, bagaimana kita bergerak bersama untuk mencapai tujuan tertentu.

P : Mungkin dari saya segitu dulu ya, Mas Michel. Terima kasih atas waktu dan kesempatannya, mungkin nanti kita bisa ngobrol-ngobrol hal-hal terkait lagi. Selamat malam, Mas Michel.

N : Selamat Malam, Mas.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Bagas Petra Natalegawa
Asal : Palangkaraya, Kalimantan Tengah
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023
Lokasi : GKI Gejayan

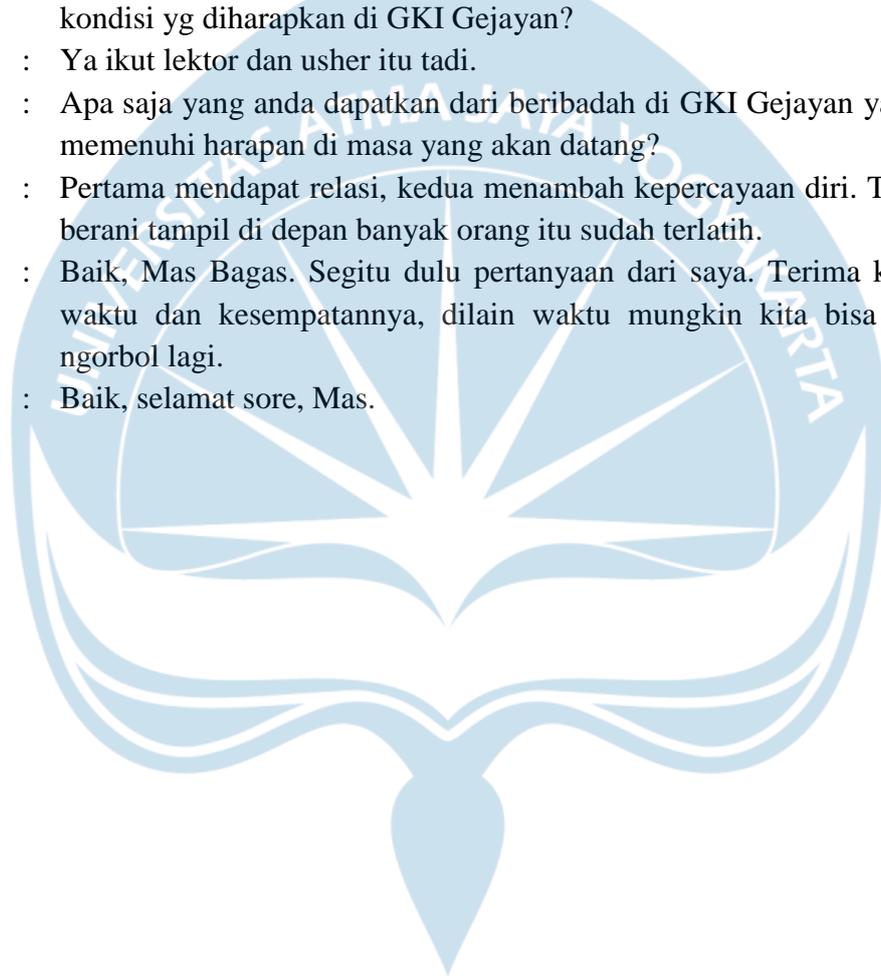
- P** : Selamat sore, Mas Bagas. Perkenalkan saya Andre, mahasiswa dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait dengan motif anak muda beribadah di GKI Gejayan. Saya mohon izin untuk mewawancarai Mas Bagas terkait dengan penelitian saya.
- N** : Selamat sore. Baik, silahkan.
- P** : Mungkin bisa diperkenalkan nama, usia, dan asalnya.
- N** : Perkenalkan nama saya Bagas Petra Natalegawa, usianya 19 tahun, dan berasal dari Palangkaraya.
- P** : Kalo boleh tahu sudah berapa lama tinggal di Jogja?
- N** : Di Jogja sendiri kurang lebih sudah 1 tahun. Dari bulan Februari 2022.
- P** : Kalo boleh tahu kesibukannya sekarang apa?
- N** : Kuliah.
- P** : Kuliah di mana, Mas?
- N** : UPN Veteran Yogyakarta.
- P** : Biasa kalo di Palangkaraya gereja di mana ya, Mas?
- N** : Aku gerejanya di GKE Sinar Kasih, Palangkaraya.
- P** : Kalo boleh tahu sendiri mulai kapan aktif ibadah di GKI Gejayan?
- N** : Kalo aktif itu Agustus tahun 2022.
- P** : Kalo boleh tahu datang pertama kali ke GKI Gejayan sama siapa ya?
- N** : Kalo pertama kali sama orang tua. Tapi itu dulu waktu masih kelas 2 SMA pas liburan di Jogja.
- P** : Berarti sekarang ibadahnya di GKI Gejayan terus ya?
- N** : Tepat sekali, tiap minggu ibadahnya di GKI Gejayan.
- P** : Berarti tahu GKI Gejayan dari orang tua ya? Kalo sekarang biasa datang ibadah sama siapa?
- N** : Biasa sama temen-temen kost ataupun kampus.
- P** : Biasanya sering ibadah yang mana ya?
- N** : Biasanya aku yang jam 4 sore, biasanya kalo gak inovatif atau impresif tergantung minggu ganjil atau genap.

- P** : Berarti sudah lama ya ibadah di GKI Gejayan, kalo boleh tahu nih, Mas Bagas. Kondisi budaya seperti apa sih yang jadi pertimbangan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Kalo dari kondisi budaya mungkin karena keragaman jemaatnya, dari berbagai daerah soalnya.
- P** : Kondisi budaya apa saja yang hanya ada di GKI Gejayan dan tidak ada di gereja lain di Yogyakarta yang menjadi pertimbangan anda untuk beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Ya, itu tadi, multikultural itu. Soalnya kalo di gereja asalku, kebanyakan jemaatnya asalnya dari Kalimantan semua kebanyakan. Kalo di sinikan dari berbagai daerah. Kalo terkait di gereja lain yang ada di Jogja sendiri saya kurang tahu karena memang belum pernah ibadah di gereja lain selama di Jogja.
- P** : Ada gak sih persamaan dan perbedaan kondisi budaya di tempat asal anda dan di GKI Gejayan yang membuat anda mau beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Perbedaannya itu tadi karena jemaatnya yang beragam. Kalo persamaannya mungkin budaya beribadahnya mirip-mirip sama gereja asal.
- P** : Berarti kenapa persamaan dan perbedaan tersebut membuat anda beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Karena itu juga salah satu kunci yang menarik. Jadi, ibadahnya itu gak yang gitu-gitu aja, jadi kayak poin yang menarik buat ngambil ibadah di Gejayan.
- P** : Kan tadi katanya seringnya ibadah inovatif atau impresif ya. Kenapa milih ibadah itu?
- N** : Kalo dari segi budaya, ibadah impresif itu pakai alat orchestra segala macam, jadi itu menarik menurutku. Kalo inovatif sendiri karena paduan suaranya begitu.
- P** : Kalo dalam budaya beribadahnya sendiri, apakah karena ada persamaan dengan budaya beribadah di gereja asal jadinya milih itu?
- N** : Nah justru karna beda sebenarnya. Kalo di gereja asal gak ada sama sekali yang begitu. Jadi itu jadi poin menarik begitu.
- P** : Kalo terkait kondisi sosial sendiri, apa yang anda pertimbangkan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Kalo dari kondisi sosial itu dari usia jemaatnya. Karena kalo di gereja asalku, kebanyakan karena terbagi dua jam ibadah. Kalo pagi itu pasti orang tua semua, kalo sore kebanyakan anak muda. Kalo di sini sama sih, cuma ada variatif jam ibadahnya dan juga kalo di jam pagi begitu tetap ada anak mudanya.
- P** : Sebelumnya berarti pernah gak sih ibadah di gereja lain di Jogja?
- N** : Belum.

- P** : Apa saja kesamaan dan perbedaan kondisi sosial di tempat asal anda yang membuat anda mau beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Kalo persamaannya itu kayak yang tadi aku bilang. Kalo perbedaannya di Gejayan itu karna banyak jam ibadahnya jadi lebih variatif usia-usia jemaatnya, jadi gak monoton. Paginya gak kebanyakan orang tua, sore anak muda, dll. Kelihatannya lebih campur lah.
- P** : Apakah GKI Gejayan merupakan gereja terdekat dari tempat tinggal anda?
- N** : Setau saya itu gak, karena yang paling dekat itu HKBP.
- P** : Kenapa gak ibadah di sana aja?
- N** : Karena HKBP itu kan kaya ke etnik batak, jadinya takut gak cocok.
- P** : Kalo pertimbangan ekonominya sendiri ada gak sih?
- N** : Gak ada sih, aman-aman saja.
- P** : Apakah tingkatan atau kondisi ekonomi yang sama dari para jemaat yang membuat anda datang beribadah ke GKI Gejayan?
- N** : Gak ada sih, walaupun ekonominya terlihat tapi warga gereja memperlakukannya sama.
- P** : Norma seperti apa yang anda pertimbangkan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Karena di Gejayan itu norma-norma seperti norma kesopanan, ketertiban itu sangat di terapkan.
- P** : Kenapa norma itu menjadi penting dan pertimbangan?
- N** : Hal itu penting karena demi kenyamanan saat beribadah.
- P** : Etika agama seperti apa yang anda pertimbangkan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Sangat menarik menarik soalnya pembawaan khotbah dan liturginya tidak monoton jadi gak bosan. Kalo dibandingin sama gereja asal juga lebih mudah diterima pembelajaran dari khotbahnya.
- P** : Mengapa etika agama menjadi pertimbangan anda dalam memilih GKI Gejayan sebagai tempat beribadah?
- N** : Karena aku mencari kenyamanan beribadah.
- P** : Menurut anda berarti penerapan etika agama di Gejayan itu longgar ya?
- N** : Di bilang longgar engga tapi ketak juga engga, dia lebih kepada ketat tapi tidak memaksakan.
- P** : Nah mungkin kita bisa cerita-cerita sedikit nih. Ada gak sih pandangan atau pengalaman masa lalu yang membuat anda datang beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Jadi pengalaman dulu waktu kelas 2 SMA, pertama kali ibadah itu kesannya sangat baik. Mulai dari pembawaan musik, liturgi, dan ibadahnya menarik. Beda dengan gereja asal.
- P** : Kalo terkait kebiasaan ibadah dari kecil gimana nih?

- N** : Dari kecil udah biasa ibadah di GKE, jadi sudah kebiasaan suasana dan budaya ibadahnya mirip-mirip.
- P** : Dengan pandangan nilai masa lalu anda, tujuan seperti apa yang bisa dicapai dari beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Pengen ngerasa ibadah itu enjoy, bisa dinikmati. Bukan hanya datang ibadah terus pulang. Jadi kalo di Gejayan itu aku bisa enjoy suasana ibadahnya dan jemaatnya. Jadi benar-benar enjoy.
- P** : Apa saja harapan anda dengan datang beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Itu tadi, bisa enjoy sama suasana ibadah. Bisa terima khotbahnya dengan baik.
- P** : Apa sajakah harapan-harapan yang tidak dimiliki gereja asal anda tetapi dimiliki untuk GKI Gejayan sehingga memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Sukacitanya sih, soalnya kalo ibadah di tempat asal itu cuma sekedar datang karena kurang berkesan. Kalo di Gejayan itu pasti selalu ada satu hal yang bisa bikin berkesan, jadinya kayak pengen terus datang ibadah.
- P** : Apa sebenarnya tujuan anda beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Pertama, khotbahnya terus relasinya.
- P** : Dengan beribadah di GKI Gejayan, apa saja tujuan anda yang sudah tercapai dan belum tercapai?
- N** : Semuanya sih sudah, cuma yang belum terlalu relasi itu sih belum terlalu.
- P** : Mengapa tujuan tersebut penting bagi anda sehingga anda memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Biar kita datang ibadah bukan hanya sekedar datang ibadah. Jadi tujuan itu buat motivasi tiap minggu datang beribadah.
- P** : Dari banyaknya gereja di Yogyakarta, apa alasan yang mendasari anda untuk datang beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Pertama karena pengalaman dulu yang berkesan dan juga aku belum ada niatan untuk datang ke gereja lain gitu.
- P** : Dengan status anda yang bukan berasal dari jemaat Gereja Kristen Indonesia manapun di Indonesia, apa alasan anda mau beribadah di Gereja Kristen Indonesia, dalam hal ini GKI Gejayan?
- N** : Karena kenikmatan dan kenyamanan dan beribadah itu sendiri.
- P** : Mengapa alasan tersebut membuat anda beribadah di GKI Gejayan bukan gereja lainnya?
- N** : Karena sudah banyak teman dan juga belum ada ajakan dan informasi tentang GKI lain di Jogja.
- P** : Apa keistimewanya GKI Gejayan sehingga anda memilihnya sebagai tempat ibadah?
- N** : Yang paling unik itu tata ibadah yang tidak monoton, terus juga dapat menggunakan berbagai media sosial. Banyak anak muda juga. Ibadahnya juga menarik karena ada 4 jenis ibadah.

- P** : Apa saja kegiatan di GKI Gejayan yang membuat anda menjadi lebih berkembang?
- N** : Kalo itu aku ada ikut pelayanan di Gejayan, ada dua. Pertama Usher dan pembaca Alkitab. Kalo Usher itu sangat membantu aku dalam *public relation*, jadi kayak kita menyambut jemaat. Jadi kita melatih bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. Kalo untuk Lektor atau pembaca Alkitab melatih *public speaking*. Gimana kita bicara di hadapan banyak orang. Jadi itu kayak mempersiapkan diri untuk kehidupan kedepannya.
- P** : Usaha apa saja yang sudah anda lakukan untuk menciptakan situasi dan kondisi yg diharapkan di GKI Gejayan?
- N** : Ya ikut lektor dan usher itu tadi.
- P** : Apa saja yang anda dapatkan dari beribadah di GKI Gejayan yang dapat memenuhi harapan di masa yang akan datang?
- N** : Pertama mendapat relasi, kedua menambah kepercayaan diri. Terus cara berani tampil di depan banyak orang itu sudah terlatih.
- P** : Baik, Mas Bagus. Segitu dulu pertanyaan dari saya. Terima kasih atas waktu dan kesempatannya, dilain waktu mungkin kita bisa ngobrol-ngorbol lagi.
- N** : Baik, selamat sore, Mas.



Transkrip Wawancara

Nama : Yersand Malliwang
Asal : Toraja, Sulawesi Selatan
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
Lokasi : Kopi dari Hati by JAX Yogyakarta

- P** : Selamat malam, Mas Yersand. Perkenalkan saya Andre, mahasiswa dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait dengan motif anak muda beribadah di GKI Gejayan. Saya mohon izin untuk mewawancarai Mas Yersand terkait dengan penelitian saya.
- N** : Selamat sore. Baik, silahkan.
- P** : Mungkin bisa diperkenalkan nama, usia, dan asalnya.
- N** : Perkenalkan nama saya Yersand Malliwang, usianya 21 tahun, dan berasal dari Toraja.
- P** : Kalo boleh tahu sudah berapa lama tinggal di Jogja?
- N** : Tinggal Jogja itu sudah kurang lebih sudah 1,5 tahun.
- P** : Kalo boleh tahu, tempat tinggalnya di mana ya?
- N** : Di Jalan Kaliurang KM 5, dekat UGM
- P** : Berkuliah di mana nih Mas Yersand?
- N** : Kuliahnya di UKDW
- P** : Kalo boleh tahu, dari mana gereja asal?
- N** : GPIL Langkea Raya
- P** : Kalo beribadah di GKI Gejayan sendiri mulai kapan ya, Mas?
- N** : Februari 2022, kurang lebih 1,5 tahun.
- P** : Pertama kali datang ke GKI Gejayan sama siapa ya?
- N** : Kalo pertama kali itu sama kakak.
- P** : Baik. Kalo terkait jenis ibadahnya sendiri. Mas Yersand paling sering datang yang mana ya?
- N** : Paling sering itu ibadah eskpresif sih.
- P** : Kondisi budaya seperti apa yang anda pertimbangkan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Kondisi budayanya itu yang pertama tata ibadahnya hampir sama dengan gerejaku yang di sana, tapi di sini bisa dibilang lebih unik karena ada banyak macam jenis-jenis ibadah jadi gak monoton. Lagu-lagunya juga gak cuma dari KJ, PKJ, tapi juga ada lagu pop rohani. Terus, ada ibadah etnik juga. Jadi setiap ada event di gereja itu pasti diakhiri dengan ibadah

etnik dari seluruh Indonesia. Jadi budaya di GKI Gejayan itu juga yang buat betah.

P : Kalo di gereja asal itu ada yang kayak begitu gak?

N : Gak ada, makanya setibanya di sini itu terkesan dengan tata ibadah begitu jadinya lebih semangat.

P : Sebelumnya sudah pernah ibadah di gereja lain di Jogja?

N : Sejauh ini belum.

P : Kalo terkait persamaan budaya di GKI Gejayan dan gereja asal?

N : Persamaannya dari segi liturginya, liturginya secara keseluruhannya sama aja. Budaya beribadahnya juga sama, Cuma bedanya nuansa beribadahnya kayak ada ibadah etnik begitu?

P : Mengapa persamaan dan perbedaan tersebut membuat anda beribadah di GKI Gejayan?

N : Karna kalo dari liturginya tadi, kan di GKI Gejayan sama tuh. Kalo di gerejaku itu bisa dibilang versi ribetnya, kalo di Gejayan itu versi simpelnya. Kalo di gerejaku itu paling sedikit lagu itu 7-12 kalo Gejayan palingh banyak 6 lagu.

P : Oke, nah tadikan dibilang paling sering datang ibadah ekspresif. Kondisi budaya seperti apa yang membuat anda memilih jenis ibadah tersebut?

N : Karena mungkin dari banyaknya gereja di Jogja yang paling unik ya GKI Gejayan karena banyak jenis ibadah dan jam ibadahnya.

P : Terkait kondisi sosial, kondisi sosial seperti apa yang anda pertimbangkan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?

N : Ya itu karena untuk lingkungan sosialnya sih okelah, karena lebih banyak anak muda dan anak kuliah. Jadi ketemu sama temen-temen baru dari berbagai daerah, berbagai kampus, jadi kita menyatulah di situ. Memang lebih banyak anak mudanya.

P : Mengapa kondisi sosial tersebut yang mendorong anda untuk beribadah di GKI Gejayan?

N : Ya memang karena sengaja mau cari teman berbeda daerah, karena semenjak dari Sulawesi Selatan memang sudah ada tujuan itu. Memang setelah datang ke Gejayan pas memang ketemu banyak temen karena kebanyakan juga anak muda.

P : Apa saja kesamaan dan perbedaan kondisi sosial di tempat asal anda yang membuat anda mau beribadah di GKI Gejayan?

N : Kalo persamaan itu sama-sama rame banyak anak muda dan juga ramah-ramah. Kalo di gereja asal itu kekeluargaannya lebih dapet karena mereka lebih sering kumpul, mereka juga gak pilih-pilih. Kalo perbedaannya sih kurang lebih aja kayak GKI Gejayan.

P : Apakah GKI Gejayan merupakan gereja terdekat dari tempat tinggal anda?

N : Iya, paling dekat dari kost.

- P** : Apakah ada pertimbangan atau kondisi ekonomi yang membuat anda beribadah di GKI Gejayan? Bila ada, apa saja pertimbangan atau kondisi ekonomi tersebut?
- N** : Karena dekat dan aksesnya mudah. Kalo bawa motor bensin irit terus kalo ojol juga murah.
- P** : Apakah tingkatan atau kondisi ekonomi yang sama dari para jemaat yang membuat anda datang beribadah ke GKI Gejayan?
- N** : Kalo kulihat di Gejayan itu tingkatan ekonominya sama aja, cenderung gak kelihatan. Jadinya kalo ditanya begitu ya ada faktor itunya. Jadi merasa sama dengan mereka.
- P** : Norma seperti apa yang anda pertimbangkan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Kalo dari segi norma, khususnya norma berpakaian untuk ibadah dan semuanya masih okelah. Kadangkan ada anak muda, apa lagi zaman sekarang pakaian mereka banyak yang melanggar, tapi sejauh ini kalo kulihat ibadah di gereja masih amanlah. Mereka masih bisa mengatur, masih berpakaian yang sopan.
- P** : Etika agama seperti apa yang anda pertimbangkan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Kalo dari etika agama karena gereja sealiran. Kalo mau pindah ke aliran yang lain juga takutnya bersebrangan begitu. Takutnya kalo biasanya gimana-gimana begitu dibidang melanggar.
- P** : Emang aliran gerejanya apa ya, Mas?
- N** : Sama kayak di GKI Gejayan, Calvinis, Mas.
- P** : Apa saja etika agama di GKI Gejayan yang tidak anda temui di gereja asal atau gereja lainnya?
- N** : Semua sama-sama aja sih.
- P** : Mengapa etika agama menjadi pertimbangan anda dalam memilih GKI Gejayan sebagai tempat beribadah?
- N** : Karena biar kita yang datang beribadah itu jadi enak. Gak sekedar datang ibadah duduk begitu. Kayak kita benar-benar merasakan ibadah di situ. Jadi karna nyamannya itu ada m kecocokannya ada. Jadinya kita ibadah itu enak dan dari hati begitu.
- P** : Menurut anda, GKI Gejayan menerapkan etika agama yang longgar atau ketat? Apakah hal ini yang membuat anda datang beribadah ke GKI Gejayan?
- N** : Mungkin longgar sih, karena GKI Gejayan lebih terbuka. Lebih menerima perkembangan ataupun masukan. Kalo dari segi khotbahnya sendiri bagus, gak terlalu serius, jadi kita yang mendengar gak bosan dan monton. Kadang diselingi dengan candaan, jadi lebih enjoy ibadah dan lebih enak, gak tegang-tegang amat. Gak ada yang menyinggung-menyinggung begitu.

- P** : Apa saja pandangan atau pengalaman masa lalu yang membuat anda datang beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Kalo dari nilai historisnya, gerejaku sama kayak GKI Gejayan. Terus pernah juga dulu datang ke gereja pentakostka sekali. Pas ibadah itu benar-benar terkesan dengan cara ibadah seperti itu karena benar-benar megah. Ketika nyanyi lebih dapat, pokoknya bener-bener berbeda sama gerejaku di sana. Di lihat dari musiknya juga lebih megah, itu juga yang buat aku merasa lebih semangat ke gereja. Pas datang di Gejayan sebenarnya gak nyangka ada ibadah yang mirip pentakosta. Waktu pertama datang itu ibadah yang ekspresif, di situ aku lihat kayak ternyata jenisnya mirip di pentakosta, jadinya aku lebih terdorong untuk datang karena ternyata sama kayak yang aku cari.
- P** : Mengapa pandangan atau pengalaman masa lalu anda menjadi pertimbangan anda beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Biar lebih menghayati saat ibadah.
- P** : Berkaitan dengan harapan, apa saja harapan anda dengan datang beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Bisa menambah relasi, bisa belajar berorganisasi karena di dalam banyak tim-tim yang bisa kita urus. Bisa belajar bertanggung jawab. Harapannya juga, akukan sebagai pemusik di sana, jadi aku kayak belajar dari para senior, jadi kita banyak belajar. Harapannya ketika keluar dari Jogja juga apa yang sudah kita pelajari bisa kita terapkan di tempat berikutnya.
- P** : Jadi harapan-harapan itu tadi juga ya yang gak di dapat di gereja asal?
- N** : Iya.
- P** : Apa sebenarnya tujuan anda beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Paling pertama itu benar-benar beribadah, untuk pelayanan, menambah pengetahuan dan skill, belajar banyak hal sama teman-teman, belajar bertanggung jawab. Di sini juga kalo kita di tim bukan hanya sekedar datang latihan, kita juga diajar untuk bertanggung jawab.
- P** : Dengan beribadah di GKI Gejayan, apa saja tujuan anda yang sudah tercapai dan belum tercapai?
- N** : Sudah tercapai semua yang tadi itu karena udah lumayan lama juga dan sering ke gereja, jadinya perkembangan dan tujuan yang diharapkan semakin cepat juga didapatkan.
- P** : Mengapa tujuan tersebut penting bagi anda sehingga anda memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Untuk dijadikan bekal di masa depan.
- P** : Dari banyaknya gereja di Yogyakarta, apa alasan yang mendasari anda untuk datang beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Lebih unik karena ada ibadah etniknya, *event* banyak, anak mudanya banyak jadi kayak lebih semangat ibadah di GKI Gejayan. Kita datang

bukan sekedar datang tapi juga kayak berinteraksi sama orang-orang, ikut *event* gitu jadinya seru begitu, jadinya gak membosankan.

P : Dengan status anda yang bukan berasal dari jemaat Gereja Kristen Indonesia manapun di Indonesia, apa alasan anda mau beribadah di Gereja Kristen Indonesia, dalam hal ini GKI Gejayan?

N : Karena nyaman dan keunikannya itu tadi.

P : Apa saja kegiatan di GKI Gejayan yang membuat anda menjadi lebih berkembang?

N : Misalnya ada *event-event* itu kita bisa masuk di dalam jadinya kita bisa belajar di situ juga.

P : Oke, tadikan banyak katanya organisasi di dalam, ikut apa aja nih?

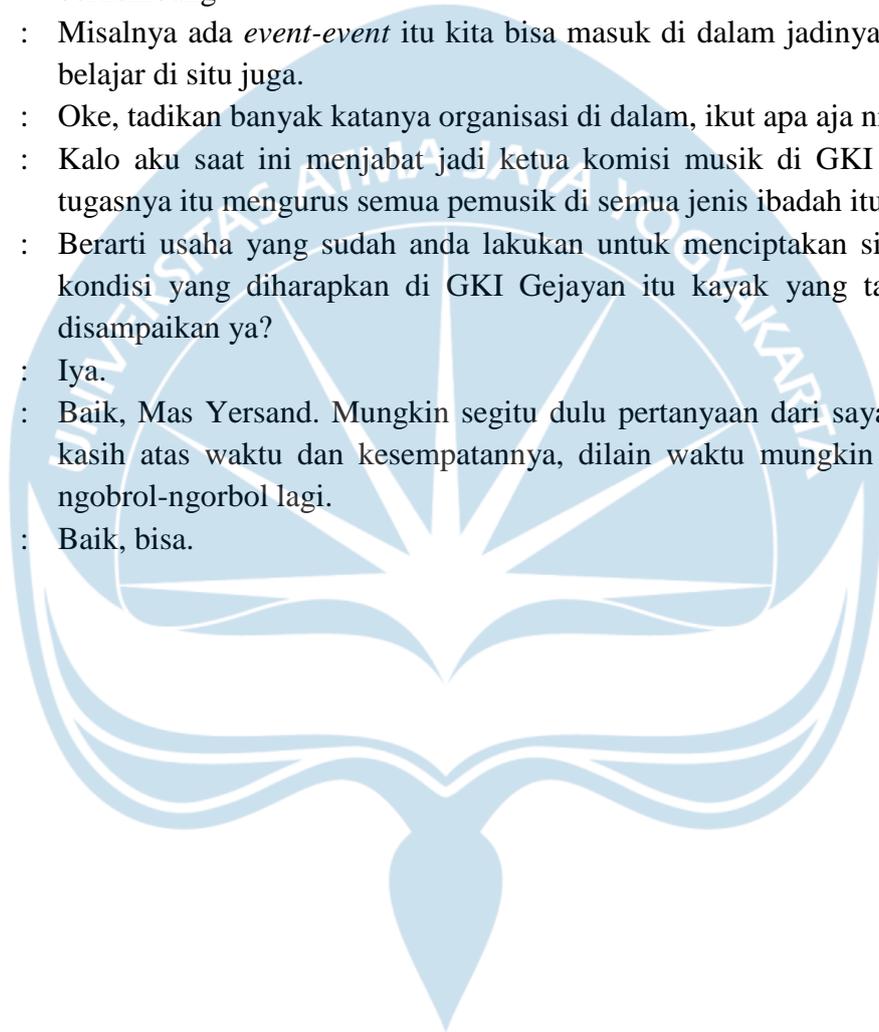
N : Kalo aku saat ini menjabat jadi ketua komisi musik di GKI Gejayan, tugasnya itu mengurus semua pemusik di semua jenis ibadah itu.

P : Berarti usaha yang sudah anda lakukan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di GKI Gejayan itu kayak yang tadi sudah disampaikan ya?

N : Iya.

P : Baik, Mas Yersand. Mungkin segitu dulu pertanyaan dari saya. Terima kasih atas waktu dan kesempatannya, dilain waktu mungkin kita bisa ngobrol-ngorbol lagi.

N : Baik, bisa.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Manuel Sendona
Asal : Toraja, Sulawesi Selatan
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023
Lokasi : GKI Gejayan

- P** : Selamat malam, Mas. Perkenalkan saya Andre, mahasiswa dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait dengan motif anak muda beribadah di GKI Gejayan. Saya mohon izin untuk mewawancarai terkait dengan penelitian saya.
- N** : Selamat malam. Baik, silahkan.
- P** : Mungkin bisa diperkenalkan nama, usia, dan asalnya.
- N** : Perkenalkan nama saya Manuel Sendona, usia saya 23 tahun, dan asal dari Toraja.
- P** : Kalo boleh tahu sudah berapa lama tinggal di Jogja?
- N** : Di Jogja itu mulai 2018, jadi 5 tahunan
- P** : Kalo boleh tahu, tempat tinggalnya di mana ya?
- N** : Sekarang ngontrak di daerah Maguwoharjo
- P** : Berkuliah di mana nih, Mas?
- N** : Kuliahnya di YKPN
- P** : Kalo boleh tahu, dari mana gereja asal?
- N** : Di GPDI Jemaat Rore, aliran kharismatik
- P** : Kalo beribadah di GKI Gejayan sendiri mulai kapan ya, Mas?
- N** : Pertama kali itu Mei 2022
- P** : Pertama kali datang ke GKI Gejayan sama siapa ya?
- N** : Kalo pertama kali itu sendiri
- P** : Kalo tahu GKI Gejayan dari mana ya?
- N** : Sering lewat GKI sih
- P** : Baik. Kalo terkait jenis ibadahnya sendiri. Paling sering datang yang mana ya?
- N** : Biasanya ibadah ekspresif, hampir selalu ekspresif
- P** : Berarti tiap minggu di Gejayan nih ya, Mas?
- N** : Iya, Mas.
- P** : Mungkin kita boleh cerita-cerita sedikit nih ya, Mas. Kalo dari kondisi budaya sendiri, apa sih yang pertimbangan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?

- N** : Kalo terkait kondisi budaya itu ada yang menarik di GKI Gejayan, Jadi di bulan-bulan tertentu itu kadang ada ibadah etnik. Contohnya saya dari Toraja, sempat pas tahun 2022 waktu itu ibadah pertama saya di GKI Gejayan kebetulan pas waktu ibadah etnik Toraja. Jadi hal itu yang mendorong saya beribadah di GKI Gejayan.
- P** : Menurut saudara sendiri, ada gak sih kondisi budaya yang hanya ada di GKI Gejayan dan tidak ada di gereja lain di Yogyakarta yang menjadi pertimbangan anda untuk beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Sejauh ini yang saya tahu dan saya lihat di Jogja, sepengetahuan saya itu di GKI Gejaya ada ibadah etnik berbagai macam suku dalam bulan-bulan tertentu. Jadi itu yang membuat beda dan unik.
- P** : Kalo terkait persamaan dan perbedaan dengan gereja asal sendiri ada gak sih?
- N** : Untuk persamaannya ada beberapa. Tadi sudah saya jelaskan saya seringnya ibadah ekspresif itu karena dalam pemilihan lagunya dengan gereja asal saya itu sama. Tapi kalo terkait budaya beribadah ada perbedaan seperti kalo di GKI itu masih pakai liturgi kalo gereja saya tidak.
- P** : Kalo terkait pemilihan ibadah ekspresif sendiri, pertimbangan kondisi budaya seperti apa yang membuat anda memilih jenis ibadah tersebut?
- N** : Pemilihan lagu itu tadi.
- P** : Oke, baik. Kalo terkait kondisi sosialnya sendiri. Kondisi sosial seperti apa yang anda pertimbangkan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Ada beberapa, tapi yang menjadi faktor penting menurut saya itu dapat dikatakan berbagai etnis ada di situ. Selain itu juga banyak anak muda, jadi saya yang juga anak muda tertarik karena bisa berinteraksi dengan orang-orang baru dari berbagai macam latar belakang budaya.
- P** : Kondisi sosial apa saja yang hanya ada di GKI Gejayan dan tidak ada di gereja lain di Yogyakarta yang menjadi pertimbangan anda untuk beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Saya rasa sih sama-sama saja.
- P** : Oke, baik. Kalo terkait dengan jawaban saudara sebelumnya mengenai banyaknya anak muda di lingkungan gereja. Kenapa hal itu menjadi pertimbangan saudara?
- N** : Karena sebagai anak muda kita pasti butuh teman, butuh orang-orang di sekitar kita. Misalnya seperti saat ini kita sedang di perantauan, jadi kita butuh teman yang dapat dipercaya. Menurut saya gereja itu tempat yang paling tepat.
- P** : Baik, kalau terkait persamaan dan perbedaan. Kesamaan dan perbedaan kondisi sosial di tempat asal anda yang membuat anda mau beribadah di GKI Gejayan?

- N** : Kalau di sana kebanyakan orang tua, kalau di sini itu kebanyakan anak muda. Kalau anak muda di sana itu umur-umur 17 tahun sudah pada ke luar kota.
- P** : Mengapa hal itu menjadi pertimbangan saudara?
- N** : Kalo saya untuk mencoba hal baru sih.
- P** : Kalau terkait kondisi ekonomi, apakah GKI Gejayan merupakan gereja terdekat dari tempat tinggal anda?
- N** : Ada satu gereja, Gejayan itu kedua yang terdekat
- P** : Kenapa gak ke gereja yang paling dekat?
- N** : Karna sudah nyaman beribadah di GKI Gejayan.
- P** : Terkait pertimbangan ekonomi, Apakah ada pertimbangan atau kondisi ekonomi yang membuat anda beribadah di GKI Gejayan? Bila ada, apa saja pertimbangan atau kondisi ekonomi tersebut?
- N** : Kalo terkait pemilihan gereja tidak ada pertimbangan ekonomi sih.
- P** : Kalau terkait norma sendiri, Norma seperti apa yang anda pertimbangkan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Kalau saya gereja di mana-mana itu mengedepankan tentang norma-norma yang baik, itikad yang baik. Kesopanan, ketertiban, dan ketaatan. Itu saya rasa menjadi pertimbangan dan saya rasa di GKI itu cukup mengedepankan norma-norma itu.
- P** : Oke, kenapa norma-norma itu menjadi pertimbangan?
- N** : Karena itu mencerminkan orang-orang yang baik, atau karakter orang Kristen.
- P** : Etika agama seperti apa yang anda pertimbangkan saat memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Kalo etika agama, khotbahnya itu bagus karena mereka mengajarkan. Kebanyakan Pendeta di sana itu memposisikan diri mereka sebagai seorang pengajar. Sebagai orang muda saya merasa cukup diajarkan.
- P** : Apa saja etika agama di GKI Gejayan yang tidak anda temui di gereja asal atau gereja lainnya?
- N** : Dalam perbedaan khotbahnya sih. Kalo di sini seperti yang sudah saya paparkan sebelumnya di GKI itu lebih mengarahkan dan mengajarkan. Kalo di gereja saya itu berhubungan kebanyakan orang tua, jadi mereka seakan-akan tidak cocok dengan anak-anak muda.
- P** : Kenapa hal-hal tadi menjadi pertimbangan?
- N** : Karena menurut saya itu menjadi penuntun untuk melangkah ke depannya. Apa lagi saya yang masih di pertengahan 20-an ini masih jauh langkahnya jadi kita butuh tuntunan khususnya spiritual
- P** : Menurut anda, GKI Gejayan menerapkan etika agama yang longgar atau ketat? Apakah hal ini yang membuat anda datang beribadah ke GKI Gejayan?

- N** : Cukup ketat karena segala sesuatunya terstruktur, khususnya tema dalam ibadah itu jelas.
- P** : Terkait pengalaman masa lalu nih. Apa saja pandangan atau pengalaman masa lalu yang membuat anda datang beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Baik, sebelumnya saya pernah pelayanan di tempat lain dari 2018 sampai saya memilih ke GKI itu tahun 2022. Waktu saya dapat kesempatan untuk pelayanan di GKI saya merasa cukup ada perbedaan. Kalo di GKI saya merasa segala sesuatunya dipersiapkan dengan baik, tapi kalo di gereja sebelumnya itu kurang dipersiapkan dengan baik. Jadi saya menemukan orang yang memiliki keinginan untuk mempersiapkan lebih baik.
- P** : Kenapa itu penting?
- N** : Karena itu membuat ibadah dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- P** : Kalo terkait harapan. Apa saja harapan anda dengan datang beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Saya bisa lebih lagi dalam berpelayanan.
- P** : Apa sajakah harapan-harapan yang tidak dimiliki gereja asal anda tetapi dimiliki untuk GKI Gejayan sehingga memilih beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Sejauh ini saya belum menemukan.
- P** : Mengapa anda memiliki harapan itu?
- N** : Saya dapat melakukan ibadah atau pelayanan itu lebih baik.
- P** : Apa sebenarnya tujuan anda beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Sebagai orang Kristen itu tujuan beribadah itu untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Saya juga bisa melayani, bisa memberikan talenta saya dalam kepentingan di gereja.
- P** : Dengan beribadah di GKI Gejayan, apa saja tujuan anda yang sudah tercapai dan belum tercapai?
- N** : Kalo yang belum itu saya belum bisa terlibat di semua pelayanan yang ada di GKI Gejayan.
- P** : Kenapa tujuan itu penting?
- N** : Karena kemungkinan saya akan kembali ke kampung. Di kampung itu kita dituntut untuk bisa serba bisa dalam pelayanan karena keterbatasan manusia. Jadi saya mencoba mendapatkan hal-hal yang dapat dipelajari dan dibawa pulang nanti.
- P** : Dari banyaknya gereja di Yogyakarta, apa alasan yang mendasari anda untuk datang beribadah di GKI Gejayan?
- N** : Karena nyaman sejak awal itu.
- P** : Mengapa alasan tersebut membuat anda beribadah di GKI Gejayan bukan gereja lainnya?

- N** : Pertama karena jarak dari tempat tinggal saya, dan ada beberapa jenis ibadah. Itulah yang menjadi mirip dengan gereja asal saya. GKI Gejayan juga cukup unik menurut saya karena terdapat banyak etnis di dalamnya.
- P** : Apa saja kegiatan di GKI Gejayan yang membuat anda menjadi lebih berkembang?
- N** : Pelayanan di bidang musik, saya merasa cukup berkembang. Di panitia-panitia itu kadang ada bagian vidiografi jadi saya banyak belajar di situ sesuai dengan minat saya. Jadi saya mendapatkan ilmu dari orang-orang yang lebih ahli.
- P** : Baik, mungkin segitu dulu pertanyaan dari saya. Terima kasih atas waktu dan kesempatannya, dilain waktu mungkin kita bisa ngobrol-ngorbol lagi.
- N** : Baik, Mas. Selamat Malam.

